

ABSTRAK

Wungo, Theresia Chrisantini Hariate. 2016. "Peran Ganda Perempuan dalam *ISINGA: ROMAN PAPUA* Karya Dorothea Rosa Herliany Kajian Kritik Sastra Feminis". Skripsi. Yogyakarta: Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Peneliti menganalisis peran ganda perempuan dalam *ISINGA: ROMAN PAPUA* karya Dorothea Rosa Herliany dengan kajian kritik sastra feminis. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan struktur roman *IRP* yang terdiri dari alur, tokoh dan penokohan, dan latar serta (2) mendeskripsikan gambaran peran ganda perempuan dalam roman *IRP*. Penelitian ini menggunakan teori struktural untuk menganalisis struktur roman serta teori kritik sastra feminis juga untuk menganalisis gambaran peran ganda perempuan dalam *IRP*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi. Metode penyajian hasil analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Alur dalam novel ini terdiri atas tiga tahap yaitu tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir. Tahap awal digambarkan ketika Irewa dan Meage bertemu di Sungai Warsor. Pertemuan ini membuat mereka saling mengingat satu sama lain. Akhirnya, Meage memutuskan untuk menikahi Irewa. Akan tetapi, Irewa diculik Malom saat masa menstruasi pertama Irewa. Penculikan ini menimbulkan peperangan antara Kampung Aitubu dan Kampung Hobone. Tahap tengah digambarkan dengan perang yang terus berlanjut dan demi menghentikan perang tersebut, Irewa harus menjadi istri Malom. Mendengar pernikahan Malom dan Irewa, Meage meninggalkan Kampung Aitubu. Tahap akhir digambarkan dengan kehidupan Irewa yang sudah berubah. Irewa bekerja sebagai seorang guru yang bertugas membimbing perempuan Papua. Hasilnya itu ia gunakan untuk membiayai kehidupan rumah tangganya dan anak-anaknya. Tokoh protagonis dalam roman ini adalah Irewa, karena Irewa paling banyak diceritakan dan memiliki hubungan langsung dengan tokoh-tokoh lain. Tokoh antagonis adalah Malom karena ia yang menjadi penyebab masalah yang menimpa tokoh protagonis. Tokoh tritagonis adalah Meage, Jingi dan Ibu Selvi karena ketiga tokoh ini mempunyai keterkaitan dengan tokoh protagonis. Latar terbagi menjadi tiga bagian yaitu latar tempat (Kampung Aitubu, Kampung Hobone, Distrik Yark, Belanda, dan Jerman), latar waktu (pemilu tahun 1977), dan latar sosial (latar sosial budaya yang meliputi rangkaian adat-istiadat dan pembagian kerja laki-laki dan perempuan menurut kepercayaan Kampung Hobone).

Analisis peran ganda perempuan yang terdapat dalam roman *ISINGA:ROMAN PAPUA* antara lain (1) peran pada ranah domestik dan (2) peran pada ranah publik. Peran perempuan pada ranah domestik meliputi (1) proses regenerasi, (2) pendidikan anak, (3) tanggung jawab rumah tangga, dan (4) melayani suami. Peran perempuan pada ranah publik meliputi (1) tanggung jawab ekonomi rumah tangga, (2) aktualisasi diri, dan (3) politik/pemerintahan.

ABSTRACT

Wungo, Theresia Chrisantini Hariate. 2016. *Women's Double Role in ISINGA, Papua Romance by Dorothea Rosa Herliany: A Study of Feminist Literary Criticism*. An Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Indonesia Literature Study Program, Literature Faculty, Sanata Dharma University.

This research analyzes women's double role in *ISINGA*, a Papua romance by Dorothea Rosa Herliany, and uses feminism literary criticism approach. The purposes of this research are (1) to describe the romance structure of *IRP* romance which consists of plot, character and characterization, and settings and (2) to describe the illustration of double role as a figure in *IRP* romance. This research uses structural theory to analyze the romance's structure and feminism literary criticism theory to analyze the illustration of women's double role in *IRP* romance. The data collection method used is library research. The method of this research is content analysis methods. Moreover, the method of result presenting analysis used is qualitative descriptive.

The plot of this novel consists of three stages and starts from early stage, middle stage, and last stage. The early stage is described when Irewa and Meage met in Warsor river. The meeting makes them remember each other. Finally, Meage decided to marry Irewa. However, Irewa is being kidnap by Malom in her first menstruate. This caused a war between Aitubu village and Hobone village. The middle stage describes the war that happen continuously and in order to stop the war Irewa must become Malom's wife. When Meage heard this news, he decided to left Aitubu village. The final stage is described with Irewa life has changed . Irewa worked as a teacher in charge of guiding the women of Papua . The result is that he used to finance his home life and her children. The protagonist character in this romance is Irewa because she becomes the most-told and has direct relationship with others characters. The antagonist character is Malom because he becomes the reason of the problem happen to protagonist character. While the tritagonist characters are Meage, Jingi and Madam Selvi because these characters have relationship with protagonist character. The setting consists of three parts which are setting of place (Aitubu Village, Hobone Village, Yark District, Dutch and Germany), setting of time (Indonesia general election in 1977), and the social setting (cultural social setting which consists of custom and tradition and the division of men and women according to Hobone village belief)

The analyses of double roles which found in the *ISINGA* roman: Papua Roman are (1) the role in domestic area and (2) the role in public area. The role in domestic area consists of (1) regeneration process, (2) children education, (3) household responsibility, and (4) the husband serving. The role in public environment consist of household economy responsibility, (2) self-actualization, and (3) politic/government.